

Transformasi Tata Kelola UMKM Desa Bandung melalui Digitalisasi Keuangan dan Pendampingan Legalitas Usaha

Versiandika Yudha Pratama^{*1}, Syamsuddin², Muasomah³, Zakirotul Khasanah⁴, Muhammad Ilham Arifin⁵, M. Nabiel Mushoddaq⁶

^{1,5,6} Prodi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri K.H.

Abdurrahman Wahid Pekalongan

^{2,4} Prodi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri K.H.

Abdurrahman Wahid Pekalongan

³ Prodi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

*Corresponding author, versiandika.yudha.pratama@uingusdur.ac.id

First received:

3 April 2025

Revised:

12 April 2025

Final Accepted:

30 April 2025

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran signifikan dalam pembangunan ekonomi nasional, namun banyak UMKM yang terkendala dalam pengelolaan administrasi dan keuangan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM di Desa Bandung, Kabupaten Batang, melalui pendampingan legalitas usaha dan digitalisasi pengelolaan keuangan. Metode yang digunakan adalah pendekatan *Service Learning* (SL), yang menitikberatkan pada pengalaman langsung untuk menyelesaikan masalah nyata di masyarakat. Pendampingan meliputi pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan pelatihan penggunaan aplikasi pencatatan keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya legalitas usaha, yang ditandai dengan penerbitan NIB untuk sebagian besar peserta. Pelatihan digitalisasi keuangan melalui aplikasi seperti Buku Warung membantu UMKM mencatat transaksi, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta menyusun laporan keuangan dengan lebih efektif. Selain itu, survei kepuasan menunjukkan 90% pelaku UMKM merasa puas terhadap program ini. Dengan adanya *local leader* yang ditunjuk, keberlanjutan program dapat terjamin. Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Legalitas Usaha, Digitalisasi Pengelolaan Keuangan, UMKM, Service Learning

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) have a significant role in national economic development, but many MSMEs are constrained in administrative and financial management. This community service activity aims to increase the capacity of MSME actors in Bandung Village, Batang Regency, through business legality assistance and digitalisation of financial management. The method used is the Service Learning (SL) approach, which emphasises hands-on experience to solve real problems

in the community. Assistance includes making a Business Identification Number (NIB) and training in the use of financial recording applications. The results of the activities showed an increased understanding of MSME actors on the importance of business legality, which was marked by the issuance of NIBs for most participants. Training on financial digitalisation through applications such as Buku Warung helped MSMEs record transactions, separate personal and business finances, and prepare financial reports more effectively. In addition, a satisfaction survey showed that 90% of MSMEs were satisfied with the programme. With a designated local leader, the sustainability of the programme can be assured to support local economic growth in a sustainable manner.

Keywords: *Business Legality, Digitalisation of Financial Management, MSMEs, Service Learning*

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional, terutama dalam hal pertumbuhan ekonomi dan penuntasan pengangguran. UMKM juga memiliki kemampuan untuk mendorong pembangunan daerah. Selain itu, UMKM di Indonesia juga berperan besar dalam pemerataan ekonomi. Sektor ini mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, terutama di daerah-daerah yang jauh dari pusat ekonomi. UMKM juga menjadi tulang punggung perekonomian lokal dengan menciptakan berbagai lapangan pekerjaan, baik untuk penduduk desa maupun perkotaan. Sebagai contoh, di banyak daerah, UMKM merupakan sumber utama pendapatan masyarakat dan berkontribusi terhadap pengurangan angka kemiskinan. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), jumlah UMKM di Indonesia pada tahun 2019 adalah sekitar 65,465 juta unit usaha. Jumlah unit usaha meningkat sebesar 1,98% pada tahun 2018–2019, sedangkan persentase kenaikan usaha besar hanya 1,58% pada tahun 2018–2019. Data ini menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia lebih banyak daripada perusahaan besar.

Meskipun kontribusinya yang signifikan terhadap lapangan kerja dan pendapatan nasional, sebagian besar UMKM masih menghadapi tantangan dalam mengelola keuangan dengan efektif dan efisien (Purba & Sucipto, 2019). Banyak pelaku UMKM yang mengabaikan prinsip dasar manajemen keuangan yang baik, seperti pencatatan keuangan yang teratur, pengelolaan arus kas yang efisien, serta penyusunan laporan keuangan yang transparan dan akurat. Masalah ini seringkali diperburuk oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya legalitas usaha dan perizinan yang sah, yang merupakan salah satu persyaratan dasar dalam mendapatkan akses pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Akibatnya, banyak UMKM yang terhambat dalam mengakses modal untuk mengembangkan usaha, meskipun peluang pasar sangat terbuka.

Di sisi lain, dalam upaya pemerintah untuk mendorong perkembangan UMKM, banyak program pembiayaan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang ditawarkan kepada pelaku UMKM. Namun, akses terhadap program tersebut sering kali terhalang oleh persyaratan legalitas dan kelayakan usaha yang belum dipenuhi oleh sebagian besar pelaku UMKM. Oleh karena itu, penting bagi pelaku UMKM untuk dibekali dengan

pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam pengelolaan usaha, termasuk pengelolaan keuangan dan pemahaman tentang legalitas usaha. Dengan demikian, pelaku UMKM dapat memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh lembaga keuangan dan pemerintah, sehingga dapat mengakses pembiayaan yang dapat mendukung pertumbuhan usaha.

Adanya kesenjangan dalam pengetahuan dan keterampilan manajemen keuangan di kalangan pelaku UMKM mendorong perlunya intervensi yang tepat untuk meningkatkan kualitas dan tata kelola administrasi. Salah satu pendekatan yang dianggap efektif adalah melalui penyelenggaraan program pendampingan legalitas usaha dan pengelolaan keuangan khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM (Maesaroh dkk, 2021). Legalitas menunjukkan bahwa usaha tersebut tidak hanya sah di mata hukum, tetapi juga memiliki kredibilitas yang dapat diandalkan (Hutagalu & Parhusip, 2024). Selain itu, melalui program pelatihan yang terstruktur dan terarah, pelaku UMKM dapat diberikan pemahaman yang lebih baik tentang legalitas usaha, konsep-konsep dasar manajemen keuangan, termasuk pengelolaan arus kas, perencanaan keuangan, pengendalian biaya, dan analisis kelayakan usaha. Dengan demikian, diharapkan UMKM dapat meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan penggunaan sumber daya finansial, dan secara keseluruhan memperkuat daya saing bisnis di pasar yang semakin kompetitif (Nugrahanti et al, 2024). Dengan data yang terorganisir dengan baik, pemilik usaha dapat lebih mudah melakukan evaluasi dan merencanakan strategi pengelolaan keuangan yang lebih baik (Hasanah, 2024).

Beberapa kajian telah meninjau pentingnya pendampingan dan pelatihan bagi pengembangan UMKM di Pedesaan Misalnya yang dilakukan Purwati (2023) yang mengevaluasi dampak pelatihan manajemen keuangan terhadap kinerja UMKM di pedesaan. Hasilnya menunjukkan bahwa pelatihan tersebut signifikan meningkatkan pemahaman dan praktik manajemen keuangan di kalangan pelaku UMKM, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja bisnisnya. Selain itu Maesaroh (2021) menganalisis efektivitas program pelatihan manajemen keuangan bagi UMKM di Tasikmalaya. Temuan menunjukkan bahwa program pelatihan tersebut berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan manajemen keuangan serta memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan bisnis UMKM. Manoppo et al. (2018) menginvestigasi akan pengaruh pelatihan manajemen keuangan terhadap tata kelola administrasi UMKM di desa. Hasilnya menunjukkan bahwa pelatihan tersebut berkontribusi positif terhadap peningkatan efisiensi administrasi dan pengelolaan keuangan di kalangan pelaku UMKM. Evaluasi Program Pelatihan Manajemen Keuangan untuk UMKM Desa di Indonesia yang dilakukan oleh Sari, et al. (2022) menunjukkan bahwa program tersebut berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan manajemen keuangan serta memberikan dampak positif terhadap perkembangan bisnis UMKM. Sementara itu, pelaksanaan pengabdian masyarakat terkait pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai salah satu legalitas usaha juga dilakukan beberapa pengabdian. Budiarto et al (2022) melakukan pendampingan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dalam rangka pengembangan UMKM Desa Ngampungan. Widiyanto et al (2022) melakukan pengabdian dalam hal pembuatan NIB di Kelurahan Sukaratu juga melakukan pemahaman mengenai

manfaat dan keuntungan yang didapatkan pelaku UMKM apabila memiliki NIB terjadi melalui sosialisasi yang dilakukan.

Desa Bandung yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Pecalungan Kabupaten Batang memiliki potensi yang bagus terkait dengan perkembangan UMKM. Berdasarkan hasil mapping awal, kondisi saat ini UMKM Desa Bandung didapatkan informasi bahwa masih banyak UMKM yang akan mengembangkan usaha tetapi terkendala permodalan dan berencana untuk melakukan KUR, namun tidak memenuhi persyaratan pada poin legalitas usaha dan kelayakan usaha. Hal ini didasarkan pada observasi awal yang dilakukan pada 10 UMKM, yaitu 4 UMKM Budidaya Jamur Tiram, 1 UMKM Budidaya Ikan Lele, 1 UMKM Produsen Makanan Ringan, 2 UMKM Di bidang Cathering, dan 2 UMKM di bidang Jasa Parcel dan Kue masih belum menerapkan tata kelola administrasi dan manajemen keuangan yang teratur. Dengan pendekatan yang tepat, seperti pelatihan dan pendampingan yang terstruktur, pelaku UMKM dapat dibantu untuk mengatasi masalah tersebut dan memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam menjalankan usaha. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini akan membahas rencana implementasi program pelatihan pengelolaan administrasi dan manajemen keuangan bagi pelaku UMKM dengan tujuan utama untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan UMKM di Desa Bandung Kabupaten Batang.

METODE

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, pendekatan yang digunakan adalah Service Learning (SL). SL merupakan suatu metode pengabdian yang menitikberatkan pada aspek praktis dengan mengikuti konsep Experiential Learning yang berarti menerapkan ilmu pengetahuan di dalam masyarakat saat berinteraksi dengan orang lain dan mencari solusi untuk masalah yang dihadapi masyarakat. SL ditujukan dalam mengintegrasikan pembelajaran ke dalam kegiatan pengabdian masyarakat dan cocok dengan program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas.

Dengan pendekatan SL ini, pengetahuan yang diperoleh tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga teruji melalui pengalaman langsung di lapangan. Konsep ini memungkinkan individu untuk belajar dari situasi nyata yang dihadapi, serta memperoleh wawasan yang lebih mendalam dan aplikatif. SL bertujuan untuk mengintegrasikan pembelajaran ke dalam kegiatan pengabdian masyarakat dengan cara yang langsung memberikan manfaat kepada komunitas yang terlibat. Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian yang dilakukan tidak hanya memberikan solusi teknis atau pengetahuan, tetapi juga menciptakan pengalaman yang memperkaya pemahaman baik bagi penyelenggara maupun penerima manfaat. Pendekatan ini sangat cocok untuk program pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas, karena melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam memecahkan masalah yang ada, sehingga menciptakan dampak yang lebih berkelanjutan dan menyeluruh.

Melalui Service Learning, pelaku UMKM di Desa Bandung dapat memperoleh pendampingan langsung dalam proses legalisasi usaha dan pengelolaan keuangan secara lebih efektif. Dalam hal ini, pendampingan mengenai pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dan pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis aplikasi adalah langkah-langkah praktis yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan riil para pelaku UMKM.

Pendampingan dalam pembuatan NIB membantu pelaku usaha untuk mendapatkan legalitas yang sah, yang menjadi prasyarat penting dalam mengakses fasilitas pembiayaan seperti Kredit Usaha Rakyat atau KUR (Putri & Pertiwi, 2023). Sementara itu, pelatihan mengenai laporan keuangan berbasis aplikasi akan meningkatkan kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan dengan cara yang lebih efisien dan transparan, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing usahanya di pasar.

Pendekatan Service Learning dalam kegiatan ini juga berfokus pada pemberdayaan masyarakat dengan memberdayakan pelaku UMKM untuk menjadi lebih mandiri dan mengatasi tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan usaha. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk tidak hanya memberikan bantuan praktis, tetapi juga meningkatkan kapasitas pelaku UMKM agar dapat menjalankan usaha secara lebih profesional dan berkelanjutan. Dengan demikian, program ini berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat Desa Bandung secara keseluruhan.

Dengan menggunakan pendekatan SL, kegiatan pengabdian ini mengutamakan nilai kolaborasi dan keterlibatan langsung antara pihak yang memberikan bantuan dengan komunitas yang menerima manfaat. Hal ini menciptakan proses pembelajaran dua arah, di mana solusi yang diberikan bukan hanya bersifat sementara, tetapi juga mendorong terciptanya perubahan yang lebih positif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penerapan SL dalam pengabdian kepada masyarakat di Desa Bandung menjadi langkah strategis untuk memberdayakan pelaku UMKM dan mendukung pengembangan ekonomi desa secara lebih komprehensif.

Secara umum, alur pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan refleksi pasca pengabdian.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Pada tahapan persiapan ini dilakukan kordinasi dengan instansi terkait dan pelaku UMKM Desa Bandung dalam hal persiapan kelengkapan adminisitrasi, sarana dan prasarana penunjang kegiatan pengabdian, serta waktu pelaksanaan pengabdian. Menuju tahap kedua yaitu pelaksanaan pendampingan dan edukasi, yaitu tim pengabdian memberikan pendampingan kepada pelaku UMKM untuk membuat Nomor Induk Berusaha (NIB) serta memberikan edukasi penyusunan laporan keuangan sederhana UMKM melalui aplikasi yang tersedia. Tahapan akhir pengabdian adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya program pengabdian yang dilaksanakan. Diharapkan ke depannya akan lahir local leader atau penggerak yang

bertugas mengawal dan menjamin keberlanjutan program ini. Adapun evaluasi program dan indikator keberhasilan terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Evaluasi dan Indikator Keberhasilan Pengabdian

Tujuan Pengabdian	Indikator Keberhasilan	
	Sebelum Kegiatan PkM	Setelah Kegiatan PkM
Pendampingan terkait penerapan tata kelola administrasi UMKM	Pelaku UMKM belum memiliki legalitas usaha yaitu Nomor Induk Berusaha (NIB).	Pelaku UMKM memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai bentuk legalitas usaha.
Pelatihan pengelolaan keuangan UMKM	Pelaku UMKM banyak yang belum bisa menyusun laporan keuangan atau hanya sekedar melakukan pembukuan secara manual.	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaku UMKM mampu menyusun laporan keuangan UMKM dengan efektif melalui aplikasi yang tersedia. • Adanya <i>local leader</i> untuk mengawal dan menjamin keberkelanjutan program ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dari UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan di Desa Bandung dimulai dengan tahapan persiapan berupa koordinasi awal yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kebutuhan yang ada di kalangan pelaku UMKM di desa tersebut. Proses koordinasi ini melibatkan diskusi-diskusi terbuka dengan pihak desa dan perwakilan dari Karang Taruna Desa Bandung, yang merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan sosial dan ekonomi desa. Melalui pertemuan ini, tim pengabdian mendapatkan pemahaman yang lebih jelas mengenai tantangan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM setempat. Hasil pengamatan awal yang diperoleh dari diskusi tersebut menunjukkan bahwa para pelaku UMKM di Desa Bandung masih menghadapi kendala yang cukup signifikan dalam hal pengelolaan administrasi usahanya. Salah satu masalah utama yang terungkap adalah perlunya pembenahan dalam tata kelola administrasi yang lebih terstruktur dan efisien, terutama terkait dengan perizinan usaha. Selain itu, dari sisi pengelolaan keuangan juga perlu diperbaiki, karena pengelolaan keuangan usaha yang selama ini ada masih dilakukan secara manual dan kurang optimal. Tidak hanya itu, banyak pelaku UMKM yang menyadari pentingnya digitalisasi dalam pengelolaan usaha, namun masih terbatas dalam pengetahuan dan keterampilan untuk memanfaatkan teknologi dalam proses administrasi.

Menanggapi kebutuhan ini, tim pengabdian dari UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan merasa terdorong untuk merancang dan melaksanakan program yang

dapat membantu UMKM di Desa Bandung dalam mengoptimalkan tata kelola administrasi. Program ini difokuskan pada pemberdayaan pelaku UMKM dengan memberikan pelatihan mengenai pengelolaan administrasi usaha secara digital, yang meliputi pembuatan dan pengelolaan izin usaha secara online serta penggunaan aplikasi untuk mempermudah pencatatan keuangan. Melalui program ini, diharapkan pelaku UMKM di Desa Bandung dapat lebih mudah dalam mengakses berbagai informasi yang berkaitan dengan perizinan usaha dan dapat memanfaatkan teknologi untuk mempermudah pengelolaan keuangan. Dengan demikian, tata kelola usaha yang lebih profesional dan efisien dapat tercapai, yang pada gilirannya akan membantu meningkatkan daya saing UMKM tersebut. Selain itu, upaya digitalisasi ini diharapkan dapat membuka peluang bagi para pelaku UMKM untuk memperluas pasarnya, baik di tingkat lokal maupun regional, serta meningkatkan potensi pertumbuhan ekonomi di Desa Bandung. Selanjutnya, tim pengabdian berencana untuk mengadakan sesi pelatihan dan workshop yang akan melibatkan berbagai pihak, termasuk perangkat desa, Karang Taruna, serta para pelaku UMKM itu sendiri. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan UMKM di Desa Bandung, serta menjadi contoh baik bagi desa-desa lain yang memiliki tantangan serupa.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada waktu yang telah disepakati antara tim pengabdian masyarakat dan pihak Desa Bandung, yaitu tanggal 18 November 2024 diadakanlah kegiatan pengabdian dengan tema “Optimalisasi Tata Kelola Administrasi Bagi Pelaku UMKM Desa Bandung”. Kegiatan ini dibagi menjadi dua sesi, dimana sesi pertama diisi dengan kegiatan digitalisasi pengelolaan keuangan bagi UMKM. Hal ini berdasarkan identifikasi dan observasi awal bahwasannya masih banyak UMKM yang belum optimal dalam hal pengelolaan keuangan. Ini nampak dari masih banyaknya UMKM yang masih mencampurkan uang pribadi dengan uang usahanya. Dalam hal ini disampaikan oleh tim pengabdian bahwa ada beberapa hal yang menjadi keuntungan ketika ada pemisahan antara uang pribadi dan uang usaha, diantaranya adalah dengan catatan keuangan yang terpisah, pemilik usaha dapat melihat kondisi keuangan perusahaan dengan jelas. Hal ini dapat membantu dalam membuat keputusan penting, seperti mengembangkan usaha.



Gambar 2. Pemaparan Materi Tantangan Pengelolaan Keuangan dan Pelatihan Digitalisasi Pengelolaan Keuangan UMKM

Sesi pertama ini dilanjutkan dengan praktik pembuatan laporan keuangan berbasis aplikasi. Hal ini didasarkan pada observasi awal yang masih ditemukan literasi tentang pencatatan dan pengelolaan keuangan UMKM yang masih minim. Jikapun ada, pencatatan masih dilakukan secara manual dan belum terdigitalisasi sehingga pada saat dibutuhkan, catatan tersebut kadang sudah hilang dan tercecer. Oleh karenanya, tim pengabdian memutuskan untuk memberikan workshop mengenai digitalisasi pengelolaan keuangan menggunakan aplikasi yang tersedia di play store secara gratis. Aplikasi yang digunakan pada kesempatan ini adalah aplikasi Buku Warung. Aplikasi ini memungkinkan pelaku UMKM untuk mencatat pendapatan, pengeluaran, dan utang-piutang secara *real-time*, tanpa memerlukan keterampilan akuntansi yang rumit. Dengan *user interface* yang sederhana dan mudah dipahami, aplikasi ini dipilih agar bisa digunakan oleh pelaku UMKM yang belum familiar dengan sistem pembukuan atau teknologi keuangan digital. Melalui aplikasi Buku Warung, UMKM dapat melakukan pencatatan transaksi secara otomatis, mengurangi risiko kesalahan pencatatan manual, dan meningkatkan akurasi data keuangan. Selain itu, aplikasi ini memberikan laporan keuangan yang dapat diakses kapan saja, memudahkan pemilik usaha dalam menganalisis kinerja keuangan bisnisnya. Aplikasi ini juga menawarkan fitur pengingat untuk pembayaran utang, mempermudah pengelolaan piutang, dan membantu dalam perencanaan keuangan yang lebih baik. Dalam konteks inklusi keuangan, aplikasi Buku Warung memberikan kesempatan bagi UMKM untuk memperoleh literasi keuangan digital yang lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha. Dengan demikian, aplikasi Buku Warung tidak hanya berperan dalam meningkatkan tata kelola keuangan, tetapi juga memperkuat daya saing UMKM di pasar global yang semakin terhubung dengan teknologi.

Setelah diberikan workshop mengenai digitalisasi pengelolaan keuangan, selanjutnya pelaku UMKM diberikan pemahaman tentang tata kelola administrasi terutama terkait dengan perizinan. Pada kesempatan ini, pelaku UMKM dibimbing langsung untuk membuat Nomor Induk Berusaha (NIB). Nomor Induk Berusaha (NIB) adalah nomor identitas yang diberikan oleh pemerintah kepada pelaku usaha sebagai bukti terdaftar dan legalitas usaha tersebut di Indonesia. NIB merupakan bagian dari sistem perizinan berusaha yang diterapkan melalui Online Single Submission (OSS), yang diselenggarakan oleh Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM). NIB berfungsi sebagai identitas tunggal untuk berbagai proses administratif, termasuk perizinan usaha dan persyaratan pengajuan pembiayaan usaha. Pada kesempatan ini beberapa UMKM langsung melakukan praktik membuat NIB melalui OSS yang dipandu dan didampingi langsung oleh tim pengabdian kepada masyarakat UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pelaku UMKM Desa Bandung merasa terbantu karena selama ini usahanya sudah berjalan dalam waktu yang lama namun belum memiliki legalitas usaha yang resmi. Tidak butuh waktu lama, NIB yang dibuat secara langsung tersebut sudah terbit sehingga usaha UMKM tadi secara resmi sudah memiliki izin usaha.

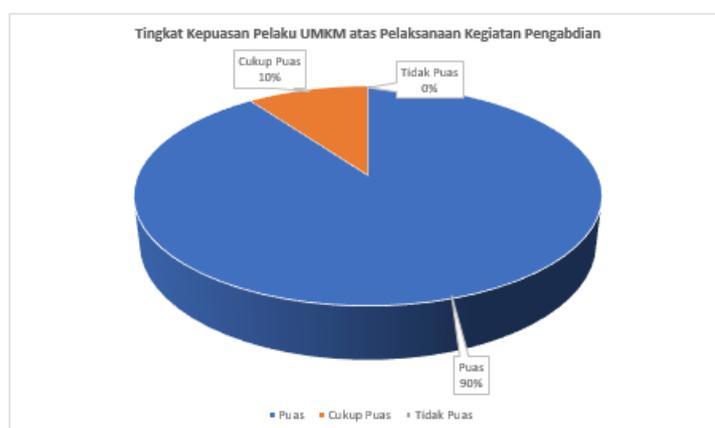


Gambar 3. Praktik Secara Langsung Pembuatan NIB Bagi Pelaku UMKM

3. Tahap Evaluasi

Pasca tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian, tim melakukan proses evaluasi, controlling serta pendampingan atas pelaksanaan program yang sudah berjalan agar keberlanjutan program optimalisasi tata kelola administrasi perizinan dan digitalisasi keuangan untuk UMKM di Desa Bandung dapat terus berjalan. Menanggapi hal tersebut, tim pengabdian senantiasa berkoordinasi dengan pihak karang taruna Desa Bandung agar kegiatan tersebut senantiasa terus berkembang. Oleh karenanya, tim pengabdian UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan bersama perwakilan Desa Bandung sepakat untuk menunjuk local leader guna proses mengawal dan menjamin keberkelanjutan program ini. Dalam hal ini local leader yang ditunjuk adalah ketua Karang Taruna Desa Bandung.

Selain itu, untuk mengetahui keefektifan dan kebermanfaatn kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, tim juga melakukan survei kepuasan dari pelaku UMKM Desa Bandung. Hasil survei menunjukkan 90% pelaku UMKM yang mengikuti kegiatan pengabdian merasa puas dan 10% merasa cukup puas atas kegiatan yang diinisiasi oleh tim pengabdian UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.



Gambar 4. Survei Kepuasan Pelaku UMKM atas Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pendampingan dalam pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) serta edukasi digitalisasi penyusunan laporan keuangan sederhana telah dilaksanakan dengan baik. Pendampingan ini memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang pentingnya legalitas usaha melalui pembuatan NIB, yang dapat mempermudah akses pada berbagai fasilitas dan bantuan yang disediakan pemerintah, seperti permodalan dan pelatihan. Selain itu, edukasi mengenai penyusunan laporan keuangan sederhana melalui aplikasi berbasis teknologi memberikan manfaat signifikan dalam mengelola keuangan usaha secara lebih efisien dan akurat. Penggunaan aplikasi ini memungkinkan pelaku UMKM untuk memantau kondisi keuangan usaha secara real-time, yang sangat penting untuk pengambilan keputusan yang tepat dan perencanaan usaha yang lebih baik. Secara keseluruhan, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih profesional, sehingga dapat memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha. Dengan terciptanya kesadaran akan pentingnya legalitas dan tata kelola keuangan yang baik, diharapkan usaha UMKM dapat berkembang, mengakses berbagai peluang, dan berkontribusi pada perekonomian lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiarto, F. N. R., Amelia, K. S., Arindawati, S., Mawardhany, S. K., Belangi, H. A. P., Mas'udah, K. W., & Wuryandari, Y. (2022). Pendampingan Pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) dalam Rangka Pengembangan UMKM Desa Ngampung. *KARYA UNGGUL-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 116-124.
- Hasanah, U., & Dinalestari Purbawati, S. E. (2024). *Digitalisasi Akuntansi: Transformasi, Teknologi dan Tren*. Jakad Media Publishing.
- Hutagalu, C. S. I. B., & Parhusip, N. A. (2024). Esensial Legalitas Usaha Terhadap Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(12), 98-106.
- Maesaroh, S. S., Nuryadin, A., Prasetyo, Y., & Swardana, A. (2021). Pelatihan Manajemen Keuangan Berbasis Digital pada UMKM Kota Tasikmalaya. *Jurnal Abmas Negeri (JAGRI)*, 2(2), 86-93.
- Manoppo, W. S., & Pelleng, F. A. (2018). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Teknik Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha UMKM Di Kecamatan Malalayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(2), 6-9.
- Nugrahanti, T. P., Marsasi, E. G., Semmawi, R., Gusti, Y. K., & Azizi, M. (2024). Pengembangan Pelatihan Keterampilan Manajerial Bagi Pengusaha Kecil Dan Menengah Dalam Meningkatkan Daya Saing Bisnis Di Era Digital. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 2747-2753.
- Purba, M. L., & Sucipto, T. N. (2019). Potensi dan Kontribusi UMKM terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Pelaku UMKM Kelurahan Dwikora Kecamatan Medan Helvetia). *Jurnal Mutiara Manajemen*, 4(2), 430-439.

- Purwati, D., & Budiantara, M. (2023). Pendampingan Dan Pelatihan Pembukuan Sederhana Pada Pelaku Umkm Di Desa Karangduren, Tengaran, Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 3974-3981.
- Putri, Z. L., & Pertiwi, T. K. (2023). Pendampingan UMKM dalam Pembuatan NIB melalui OSS di Desa Musir Lor, Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2009-2016.
- Sari, P. N., Oktaria, E. T., Yusda, D. D., & Wengrum, T. D. (2022). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Usaha Umkm Didesa Mekar Sari Kabupaten Mesuji. *Jurnal Pengabdian UMKM*, 1(1), 38-42.
- Widianto, W., Afiyani, G., Faturahman, A., Kurniawan, N., Azizah, E. R., & Siswati, H. (2022). Pengurusan Nomor Induk Berusaha (NIB) Bagi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Jurnal PkM Pemberdayaan Masyarakat*, 3(4), 138-145.